

**INOVASI LAYANAN AKADEMIK SECARA ONLINE
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERGURUAN TINGGI DI PALANGKA RAYA**

Online Academic Service Innovation During The Covid-19 Pandemic In High School

**Syamsuri
Sri Mujiarti Ulfah. Gusti
Ahmad Hidayat Eva
Forwanti**

University Of Palangka Raya, ,
Central Kalimantan,
Indonesia

email:

syamsuri79@fisip.upr.ac.id

Abstrak

Salah satu kewajiban yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi adalah melaksanakan pelayanan akademik, baik pelayanan administrasi akademik, pelaksanaan seminar dan ujian akhir mahasiswa maupun pelaksanaan perkuliahan. Dengan adanya wabah Pandemi Covid-19 menjadi suatu tantangan untuk melakukan inovasi pelayanan akademik secara online bagi mahasiswa. Melalui metode penelitian kualitatif yang pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi serta dengan analisis model interaktif. Hasil penelitian dalam pelayanan akademik yang dilakukan secara online adalah Layanan Registrasi dan proses KRS dilakukan melalui SIAKAD, layanan Perkuliahan dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*, *Google Meet* dan *Google Classroom*, Skripsi, Tesis dan Disertasi melalui aplikasi *zoom meeting* dan *Google Meet* sedangkan untuk Yudisium serta Wisuda dilakukan secara online melalui aplikasi *zoom meeting*. Kemudian kendala dalam pelaksanaan pelayanan akademik secara online adalah terbatasnya Jaringan Internet, terbatasnya Biaya yang dimiliki oleh mahasiswa dan adanya tenaga pendidik yang lambat beradaptasi dengan teknologi.

Kata Kunci:

Inovasi
Pelayanan
Akademik
Pandemi Covid-19

Keywords:

Innovation
Service
Academic
Covid-19 pandemic

Accepted

Januari 2022

Published

April 2022

Abstract

One of the obligations carried out by universities is to carry out academic services, both academic administration services, conducting seminars and student final exams as well as conducting lectures. With the Covid-19 pandemic, it becomes a challenge to innovate online academic services for students. Through qualitative research methods that collect data through interviews, documentation and analysis of interactive models. The results of research in academic services that are carried out online are Registration Services and the KRS process are carried out through SIAKAD, Lecture services are carried out through the Zoom meeting application, Google Meet and Google Classroom, Thesis, Thesis and Dissertation through the Zoom meeting application and Google Meet while for Yudisium and Graduation done online through the Zoom Meeting application. Then the obstacles in the implementation of online academic services are the limited Internet network, the limited costs owned by students and the existence of educators who are slow to adapt to technology.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa virus COVID-19 sebagai pandemi karena telah menyebar dengan cepat dan masif ke lebih dari 100 negara di dunia. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Pandemi COVID-19 dapat berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan dan terancam berdampak pada hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Di Indonesia sendiri bahwa dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Apabila keadaan seperti ini masih terus meningkat, maka sudah bisa prediksi dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin besar. Dampak yang sekarang dirasakan para siswa sehingga para mahasiswa di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah di semua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga Perguruan Tinggi tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di sekolah ataupun di kampus masing-masing.

Semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang terkena Covid-19 menuntut pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan melalui pembatasan sosial dan pembatasan fisik (social distancing and physical distancing) untuk mengurangi penyebaran virus tersebut, seperti yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Surat Edaran Walikota Palangka Raya Nomor 180/282/HUK/2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di Wilayah Kota Palangka Raya. Salah satu diinstruksikan bahwa lembaga pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi untuk melakukan antisipasi pencegahan penularan dengan tetap menjaga kesehatan dan melakukan sterilisasi kesehatan di wilayah masing sesuai dengan prosedur yang ada.

Kemudian lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi juga mengambil langkah strategis mencari solusi mengatasi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus masing-masing agar pelaksanaan pelayanan kepada

mahasiswa tetap bisa terlaksana dengan baik, seperti di Universitas Palangka Raya (UPR) melalui Surat Edaran Rektor Nomor 111/UN24/LL/2020 tentang Pencegahan Perkembangan dan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Lingkungan Universitas Palangka Raya bahwa kegiatan perkuliahan tatap muka ditiadakan tetapi diganti dengan metode daring (Online learning) dan pembatasan proses akademik lainnya. Universitas lain seperti Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya juga telah mengeluarkan kebijakan dalam bidang akademik guna menghadapi kondisi pandemi Covid-19 yang sekarang mewabah di Kota Palangka Raya.

Di Tengah situasi pandemi Covid-19 sekarang ini, Perguruan Tinggi diharapkan bisa memberikan kepastian bahwa kegiatan administrasi akademik dan perkuliahan tetap berjalan meskipun para mahasiswa tidak harus turun ke kampus. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online). Dewi 92017) menyatakan bahwa pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.

Sistem pelayanan yang dilakukan adalah bisa menggunakan perangkat komputer (PC), laptop atau handphon (HP) yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, tenaga pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), email, google classroom, aplikasi Zoom ataupun media sosial lainnya sehingga mahasiswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda. Disisi lain lembaga juga diupayakan untuk berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan dan memfasilitasi para tenaga pendidik untuk memastikan bahwa kegiatan

perkuliahan telah dilakukan dengan baik. Dalam perspektif sosiologi antropologi bahwa interaksi antar manusia tidak harus dilakukan secara langsung bersentuhan dan tatap muka langsung tetapi bisa juga melalui media yang memungkinkan adanya knowledge transfer, salah satunya adalah melalui media teknologi secara online.

Langkah ini dipandang sebagai hal yang baik, selain dapat menekankan penularan Covid-19 juga sebagai sebuah proses pengenalan dan pembiasaan transformasi knowledge dari bentuk konvensional ke bentuk virtual. Sehingga para mahasiswa dan juga tenaga pendidik akan mendapatkan hal baru tentang kemanfaatan teknologi dalam proses perkuliahan. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya masih dirasakan belum efektif sepenuhnya karena berbagai kendala seperti penguasaan terhadap teknologi, terbatasnya prasarana dan sarana, terbatasnya akses jaringan internet serta mahasiswa maupun tenaga pendidik harus mengeluarkan biaya untuk membeli pulsa internet dan lain sebagainya. Tapi paling tidak kondisi seperti ini telah memberikan ruang bagi Perguruan Tinggi, terutama para pendidik untuk terus berinovasi agar pelaksanaan pelayanan pendidikan dapat berjalan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian kualitatif guna memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penetapan informan dilakukan dengan teknik purposif, yakni menetapkan informan adalah yang benar-benar mengetahui dan mengalami permasalahan yang dikaji, seperti mahasiswa dosen dan tenaga kependidikan. Kemudian dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknis analisis data model interaktif yang dikemukakan Milles, Huberman dan Saldana (2014), yakni tahap Data Collection, Tahap

Data Condensation, Tahap Data Display dan Tahap *Conclusions: verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Tinggi merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan kepada masyarakat dalam meningkatkan pendidikan, ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Menyelenggarakan pendidikan oleh Perguruan Tinggi merupakan tugas pokok suatu perguruan tinggi sesuai dengan fungsi utamanya melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kehadiran lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi sebagai upaya membentuk sumber daya manusia bagi suatu negara mempunyai peran penting dalam rangka pembangunan bangsa. Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi dengan berbagai tingkatannya. Sebagai yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, Dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, Pasal I, ayat I berbunyi : Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pada awal tahun 2020, Negara-negara digemparkan dengan mewabahnya pandemi Coronavirus Disease 2019 atau yang disingkat dengan nama COVID 19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan menjadi terhambat. Sekolah hingga Perguruan Tinggi tidak bisa melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara langsung karena banyaknya masyarakat yang terpapar virus Covid

19. Para peserta didik hingga mahasiswa tidak bisa sekolah dan kuliah seperti biasa di ruang kelas dan di

kampus. Untuk menanggulangi penyebaran Covid 19 di Kota Palangka Raya khususnya, Pemerintah Kota Palangka Raya mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Walikota Palangka Raya Nomor 180/282/HUK/2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di Wilayah Kota Palangka Raya. Salah satu diinstruksikan bahwa lembaga pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi untuk melakukan antisipasi pencegahan penularan dengan tetap menjaga kesehatan dan melakukan sterilisasi kesehatan di wilayah masing sesuai dengan prosedur yang ada. Menindaklanjuti surat edaran tersebut dan menyikapi kondisi Covid 19 yang terjadi di Kota Palangka Raya maka masing-masing Perguruan Tinggi yang berada di ibu Kota Palangka Raya membuat kebijakan yang sama yakni dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan akademik lainnya dilakukan secara online.

Salah satu pelaksanaan dari Tri Dharma perguruan Tinggi adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Fungsi Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah memberikan layanan dalam bidang akademik. Layanan akademik merupakan layanan utama bagi mahasiswa dalam proses studinya. Pada masa sebelum adanya pandemi Covid 19 pelayanan

akademik dilakukan secara langsung di kampus tetapi sejak adanya pandemi Covid 19 seperti sekarang ini, layanan akademik tidak bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung tetapi dilakukan secara online, seperti layanan registrasi, penyusunan Kartu rencana Studi (KRS), pelaksanaan bimbingan akademik, pelaksanaan perkuliahan hingga pelaksanaan Yudisium dan Wisuda.

Pelayanan Akademik secara online selama Pandemi Covid 19

Dengan adanya perubahan kebiasaan dalam pelayanan akademik dari layanan tatap muka secara langsung (offline) menjadi layanan secara online tentu

memerlukan adanya inovasi agar pelayanan kepada mahasiswa tidak terhambat sehingga studi mereka tetap terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian di 3 (tiga) institusi Perguruan Tinggi di Kota Palangka Raya seperti di Universitas Palangka Raya (UPR), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMPR) dapat diuraikan sebagai berikut :

I. Layanan Registrasi Mahasiswa

Registrasi merupakan proses pendaftaran kembali calon mahasiswa maupun mahasiswa yang akan aktif dalam semester berikutnya dengan persyaratan administrasi dan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun tujuan dari registrasi adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa tersebut telah aktif sebagai mahasiswa dan dapat melaksanakan proses akademik selanjutnya seperti penyusunan KRS. Pada masa pandemi Covid 19 inovasi yang dilakukan oleh UPR dalam memberikan pelayanan akademik kepada mahasiswa secara online adalah melalui <http://siakad.upr.ac.id/>. Sedangkan untuk melakukan registrasi mahasiswa dapat membuka <http://wblog.upr.ac.id/registrasi>. Dalam laman tersebut mahasiswa bisa membukanya dan melakukan registrasi sesuai dengan prosedur yang ada dan mengisi data secara lengkap. Siakad tersebut adalah untuk melakukan registrasi di tingkat universitas sedangkan untuk registrasi di tingkat fakultas dilakukan oleh masing-masing fakultas.

Kemudian untuk layanan akademik di IAIN Palangka Raya dapat diakses melalui <https://simak.iain-palangkaraya.ac.id> sedangkan untuk melakukan registrasi mahasiswa bisa membuka website melalui <https://registrasi.iainplk.ac.id/>. Selanjutnya mahasiswa dapat membuka website tersebut dengan terlebih dulu mengetik username dan password kemudian silahkan mengisi data sesuai

dengan daftar isian yang telah disediakan. Untuk mengetahui informasi akademik mahasiswa di UMPR dapat dibuka melalui:

<http://umpalangkaraya.ac.id/krs/login.html>

sedangkan untuk melakukan registrasi

dibuka melalui :
<http://reg.umpalangkaraya.ac.id/>. supaya mahasiswa dapat melakukan registrasi maka mahasiswa tersebut mengisi username dan password pada kolom tampilan awal dari website tersebut.

2. Layanan Pengisian KRS

KRS adalah Kartu Rencana Studi yg berisi daftar Mata Kuliah yang diprogramkan mahasiswa pada semester yang sedang berjalan. KRS merupakan ketetapan jumlah beban Sistem Kredit Semester (SKS) dan mata kuliah yang ditempuh mahasiswa dalam semester tersebut. jumlah SKS yang ditetapkan berdasarkan jumlah kumulatif atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pada semester sebelumnya dengan terlebih dulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik untuk mendapat persetujuan jumlah bebas SKS dan mata kuliah yang ditempuh. Pada masa pandemi Covid 19 pelayanan penyusunan dan input KRS dilaksanakan secara online, baik di UPR, IAIN Palangka Raya dan juga di UMPR.

3. Layanan Perkuliahan

Perkuliahan merupakan suatu proses menerima kuliah atau menuntut pelajaran di perguruan tinggi. Dalam kamus Bahasa

Indonesia, kuliah berarti sekolah tinggi, mengikuti pelajaran yang diberikan di Perguruan Tinggi sedangkan perkuliahan adalah menerima kuliah, menuntut pelajaran di Perguruan Tinggi. Pada masa pandemi Covid 19, perkuliahan dilaksanakan secara online. Kuliah online atau disebut dengan kuliah daring merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang menggunakan teknologi era modern seperti menggunakan media internet

dan alat komunikasi (PC atau laptop) sebagai perangkat utamanya. Adapun materi kuliah online atau kuliah dari disampaikan dalam bentuk video, dokumen/modul perangkat lunak (soft copy) dan audio. Sebagian besar metode perkuliahan secara daring di UPR, IAIN Palangka Raya dan juga di UMPR dilakukan melalui zoom meeting karena menurut hasil wawancara bahwa penggunaan aplikasi zoom meeting untuk perkuliahan sangat mudah dan bisa menampung banyak mahasiswa serta bisa berhadapan dan berdiskusi secara langsung melalui zoom tersebut. namun demikian ada juga para dosen menggunakan Google Meet dan Google Classroom dalam memberikan materi perkuliahan. Seiring dengan perkembangan teknologi maka kuliah online atau kuliah daring menjadi salah satu solusi dalam perkuliahan, terutama pada masa pandemi Covid 19 sekarang ini.

4. Proses Skripsi, Tesis dan Disertasi

Skripsi merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dalam jenjang pendidikan Strata I untuk memperoleh gelar sarjana melalui suatu penelitian. Tesis adalah sebuah karya tulis ilmiah yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dalam jenjang pendidikan Strata 2 guna memperoleh gelar Magister melalui suatu penelitian secara empiris untuk dijadikan sebagai bahan kajian akademis. Tesis juga merupakan sebuah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen- argumen ilmiah guna disajikan sebagai suatu hasil dari studi yang sistematis atas masalah dan fenomena yang terjadi pada objek

penelitian. Sedangkan Disertasi merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dalam jenjang Strata 3 untuk memperoleh gelar Doktor secara sistematis sesuai dengan metode tertentu.

Disertasi merupakan bukti dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pendalaman yang berhubungan dengan penemuan baru sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh. Skripsi, Tesis dan Disertasi dapat dikatakan sebagai puncak dari prose perkuliahan sesuai dengan jenjang masing-masing berupa paparan tulisan yang berisi hasil penelitian tentang pembahasan suatu fenomena dan permasalahan dalam bidang ilmu dengan berdasarkan kepada kaidah-kaidah yang berlaku. Dapat juga dikatakan sebagai suatu istilah yang digunakan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia untuk suatu karya ilmiah yang wajib disusun oleh mahasiswa digunakan sebagai persyaratan gelar akademis atau kualifikasi profesional.

Adapun proses dari Skripsi, Tesis dan Disertasi secara umum adalah meliputi pembimbingan oleh pembimbing yang sudah ditetapkan, seminar proposal oleh dewan penguji sebagai pemantapan terhadap rencana penelitian dan penulisan yang akan dilakukan. Kemudian terakhir adalah ujian akhir sebagai wadah untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah karya ilmiah yang sudah dilakukan di depan para penguji.

Pada masa pandemi Covid 19, proses pembimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing secara keseluruhan di UPR, IAIN Palangka Raya maupun di UMPR dilakukan secara online melalui Whatsapp (WA), email dan ada juga yang konsultasi melalui telepon secara langsung dengan mahasiswa. Untuk seminar proposal dilakukan secara daring melalui zoom meeting seperti yang dilaksanakan di UPR, baik untuk seminar proposal Skripsi, seminar Tesis maupun untuk pelaksanaan seminar proposal Disertasi yang dihadiri oleh dosen pembimbing sekaligus sebagai penguji dan dosen penguji di luar pembimbing. Sedangkan untuk pelaksanaan ujian Skripsi dan ujian Tesis dilakukan secara daring

melalui zoom meeting di UPR dan di UMPR yang juga dihadiri oleh dosen pembimbing sekaligus sebagai penguji dan dosen penguji di luar pembimbing. Sedangkan untuk ujian Disertasi sama seperti seminar proposal, yakni dilakukan secara daring melalui zoom meeting di UPR yang dihadiri oleh dosen pembimbing sekaligus sebagai penguji dan dosen penguji di luar pembimbing.

5. Pelaksanaan Yudisium

Yudisium merupakan suatu keputusan dan pengukuhan kepada mahasiswa yang telah memenuhi kewajiban akademik, keuangan, kemahasiswaan dan administratifnya serta memenuhi syarat yang telah ditentukan sehingga secara sah dinyatakan lulus dan berhak memperoleh gelar kesarjanaan. Selama pandemi Covid 19 pelaksanaan yudisium dilaksanakan secara online

6. Pelaksanaan Wisuda

Suatu proses pelantikan kelulusan dan pengukuhan gelar serta pemberian ijazah kepada semua lulusan yang diselenggarakan oleh Universitas Palangka Raya dan biasanya menggunakan pakaian khusus (toga). Pada saat awal pandemi Covid 19 pelaksanaan wisuda di UPP dilaksanakan secara online. namun sejak mulai berkurangnya jumlah masyarakat yang terpapar virus Corona maka pelaksanaan wisuda dilaksanakan secara hybrid, yakni bagi para peserta wisuda yang mendapat predikat cumlaude bisa hadir secara langsung di ruang wisuda sedangkan yang tidak mendapatkan predikat cumlaude mengikuti prosesi wisuda secara daring melalui zoom meeting yang sudah disediakan. Sedangkan untuk

Pelaksanaan wisuda di IAIN Palangka Raya dan UMPR dilaksanakan dengan metode dengan menerapkan metode Walk Thru.

Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Akademik Secara Daring

Dalam pelaksanaan kegiatan akademik yang dilakukan secara online tentu tidak terlepas dari prasarana dan sarana pendukung yang dapat memperlancar kegiatan akademik kepada mahasiswa. Disamping itu juga tentu tenaga pengajar (dosen), tenaga administrasi (staff) dan juga mahasiswa itu sendiri sebagai penerima layanan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pelayanan akademik secara online, yakni:

1. Terbatasnya Jaringan Internet

Internet adalah sebagai salah satu unsur yang sangat besar pengaruhnya dalam pelayanan secara online. Ketika jaringan internet tidak normal atau bahkan tidak ada maka proses pelayanan itu akan terganggu atau tidak bisa dilakukan. Seperti halnya dalam proses input data saat registrasi yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Palangka Raya, mereka mengalami kendala karena jaringan internet di tempat mereka berada tidak ada. Sehingga apabila mau melakukan registrasi mereka terpaksa harus ke daerah perkotaan atau di kecamatan yang ada sinyal internetnya. Begitu juga saat perkuliahan yang dilakukan selama pandemi Covid 19 perkuliahan dilaksanakan secara daring. Para mahasiswa yang berada di daerah pedesaan yang aksesnya sangat sulit untuk jaringan internet, mereka mencari daerah yang ada jaringan internetnya, ada yang naik ke daerah yang lebih tinggi dan ada juga yang setiap ada perkuliahan mereka ke kota kabupaten. Di sana pun mereka harus membeli paket pulsa internet. Hal ini juga dikeluhkan oleh para dosen bahwa saat perkuliahan ada saja mahasiswa yang terlambat masuk atau tidak bisa masuk sama sekali karena tidak ada jaringan internet.

2. Terbatasnya Biaya yang dimiliki oleh mahasiswa

Perkuliahan secara online seperti sekarang ini sering dikeluhkan oleh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang kurang mampu. Dengan perkuliahan yang dilaksanakan secara online tidak hanya terkait dengan jaringan internet tetapi juga ketersediaan perangkat lain seperti laptop atau HP android yang mampu menerima sinyal internet dengan baik. Bagi mahasiswa yang belum memiliki laptop ataupun HP android maka mereka harus mempunyai alat tersebut. Apabila tidak punya maka dapat dipastikan mereka tidak bisa mengikuti perkuliahan. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa dalam wawancara dengan peneliti bahwa mereka harus membeli HP android supaya mereka bisa mengikuti perkuliahan, mereka takut kalau tidak bisa mengikuti perkuliahan secara langsung karena kalau tidak bisa mengikuti perkuliahan maka mereka tidak bisa ikut ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Apabila tidak mengikuti ujian nilai dari dosen pengampu mata kuliah tersebut tidak ada dan bisa dikatakan mereka tidak lulus mata kuliah tersebut. Sehingga mereka harus mengulang lagi di semester berikutnya.

Selain membeli menyediakan HP maupun laptop mereka juga harus membeli pulsa internet agar internet bisa tersambung dan bisa mengikuti perkuliahan. Dari dosen memang tidak terlalu banyak kendala terkait dengan dana karena hamper semua dosen sudah memiliki laptop atau komputer sebagai sarana untuk mengajar dan juga kalau mengajar menggunakan internet di kampus atau dari rumah karena di rumah ada indihome telkom.

Adanya kebiasaan baru dalam sistem layanan akademik dari layanan secara konvensional di

dalam ruangan beralih ke layanan secara daring tentu berpengaruh juga kepada penerima layanan. Kebiasaan perkuliahan dan layanan akademik lainnya dilakukan di kampus beralih ke layanan yang dilakukan secara digital maka ada suatu keadaan bagi mahasiswa yang harus dirubah agar mereka tetap dapat menerima layanan dengan baik. Ada beberapa mahasiswa yang gagap terhadap teknologi, ada yang belum paham cara membuka zoom meeting, ada yang tidak bisa membuka google form. Hal tersebut tentu dapat menghambat mahasiswa tersebut untuk ikut perkuliahan

Adanya tenaga pendidik yang lambat beradaptasi dengan teknologi

Tidak semua tenaga pengajar (dosen) mampu mengoperasikan sistem perkuliahan secara daring dengan baik, masih ada yang relatif kurang memahami teknologi terutama dalam penggunaan aplikasi untuk perkuliahan, seperti melalui zoom meeting, google form dan aplikasi lainnya. Adanya kebiasaan baru dengan metode perkuliahan yang sebelumnya secara langsung di dalam ruang kuliah beralih ke ruang digital tentu menuntut semua nya untuk cepat beradaptasi agar layanan dapat terlaksana dengan baik. Pada awal diberlakukannya kebijakan perkuliahan secara online (daring) banyak dosen yang mengalami kendala, tetapi hal tersebut bisa cepat dipahami oleh dosen yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Inovasi pelayanan administrasi akademik secara online pada masa pandemi Covid 19 merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa selama menempuh studi di perguruan Tinggi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian maka pelayanan akademik

yang dilakukan adalah seperti Layanan Registrasi Mahasiswa , Layanan Pengisian KRS, Perkuliahan, Proses Skripsi, Tesis dan Disertasi, Yudisium hingga Wisuda dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting, Google Meet dan Google Classroom.

Kendala yang terjadi dalam pelayanan secara online pada masa pandemi Covid 19 sekarang ini adalah 1) terbatasnya jaringan internet yang tidak normal atau bahkan tidak ada jaringan membuat para mahasiswa menjadi kesulitan untuk mengikuti proses layanan akademik secara online sehingga mereka harus menuju ke tempat yang jaringan internetnya baik, 2) terbatasnya biaya yang dimiliki oleh mahasiswa, terutama dalam hal membeli pulsa untuk paket data internet, dan 3) masih ada sebagian tenaga pendidik yang lambat beradaptasi dengan teknologi yang terkait dengan penggunaan aplikasi media perkuliahan.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah di uraikan diatas, selanjutnya penulis memberikan saran sebagai pertimbangan, sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan IAIN Palangka Raya supaya mengalokasikan dana lebih besar kepada perpustakaan terutama untuk menyediakan buku referensi digital guna memenuhi kebutuhan para pemustaka, khususnya untuk civitas akademika IAIN Palangka Raya.
2. Kepada pimpinan perpustakaan dan juga stafnya supaya bisa meningkatkan kerjasama dengan perpustakaan di Perguruan Tinggi lain untuk memenuhi kebutuhan pemustakan terhadap berbagai referensi terutama referensi ilmiah.
3. Kepada para pemustaka, khususnya mahasiswa IAIN Palangka Raya agar memahami dengan baik bagaimana operasional website penelusuran buku referensi secara online supaya tidak mengalami kendala apabila ingin mencari bahan referensi yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Ali, Edwar, 2014, Rancangan Web E-Learning Sebagai Media Pendukung Proses Pembelajaran, Jurnal SATIN, Vol. 3 No. 2, pp 1-8.
- Ali, dkk, (2015). Sistem Informasi Akademik (SIKAD) untuk Solusi Kompleksitas Manajemen Data dan Informasi di Perguruan Tinggi SATIN - Sains dan Teknologi Informasi, Vol. 1, No. 1, Juni 2015
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar.
- Flynn (2010) Flynn, Nancy & Tomi Flynn. (2010). Menulis email yang Efektif. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Kusnadi (2017) Kusnadi. (2017). Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different. Jurnal Wahana Pendidikan Vol.4 No. 1 Januari, 135. Kadi dan Awaliyah, (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Islam Nusantara E-ISSN: 2579-4825. Vol.10. No.02. Juli-Desember 2017
- Milles, Huberman dan Saldana (2014), Miles, Matthew B & A. Michael Huberman, 2014, Qualitative data analysis: a methods sourcebook. Edition 3. SAGE Publications, Inc. Thousand Oaks, California 91320.
- Nawangsari, (2010). Nawangsari, D. (2010). Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan. Jurnal Falasifa. Vol. 1 No.1 Maret , 17.
- Rusni dan Lubis, (2017). Rusni, A., & Lubis, E. E. Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru. JOM FISIP VOL.2 NO.1 APRIL 2017
- Soni, Dkk, (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroo Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bangkinang. Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, Vol.2 No.1, Mei 2018. Issn : 2550-0198.
- Stallord, John J., dkk. (1990). Perkantoran Elektronik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhoyo, Yoyo. (2012). Konsep Inovasi Strategi Pendidikan Di Institusi Pendidikan Kedokteran. Vol. 1 | No. 2 | Juli 2012 | Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesi